

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 PEKANBARU

Erlisnawati, Hendri Marhadi

erlisnawati83@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

The problem on this research is that low students' achievement on social science in fourth graders at SD Negeri 56 Pekanbaru within average score 60 and classical completeness 40% within minimal completeness criterion stated is 70. The purpose of this research is to improve students' achievement on social science of the fourth graders in SD Negeri 56 Pekanbaru with the application of cooperative learning model type Group Investigation. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures: planning, doing, observing, and reflecting, and each cycle consists of three meetings. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instruments for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during the lessons. After implementation of cooperative learning model type Group Investigation it was obtained students' outcomes in UH I within average 70,50 (improved from basic score 17,50%) with classical completeness 60%. The average score from UH II was 80,83 (improved 34,72%) with classical completeness 81,82%. Teacher activities results in the first meeting of the first cycle was 59,38% (fair category), 71,88% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 84,38% (very good category), 90,63% (very good category) for second meeting in cycle II. Students' activity in the first meeting of the cycle I was 56,25% (fair category), 65,63% (good category) for the second meeting in cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 81,25% (very good category), 87,50% (very good category) for second meeting in cycle II. Based on this result it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Group Investigation can social science in fourth graders at SD Negeri 56 Pekanbaru.

Keywords: Kooperatif Group Investigation, Students Achievement the Result Of Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Pembelajaran (IPS) bertujuan untuk mempersiapkan anak didik untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru, hasil belajar IPS siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari hasil ulangan harian yang mencapai KKM hanya 10 siswa (40,00%), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa (66,7%) dengan nilai rata-rata 60,00. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam proses

pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan bagi siswa. Faktor lainnya yaitu pada pembelajaran kelompok, guru terkadang membagi siswa kedalam kelompok yang tidak heterogen sehingga menyebabkan adanya penumpukan siswa yang kemampuannya lebih dan kemampuan kurang dalam satu kelompok. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa pasif, siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok, siswa merasa cepat bosan yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *group investigation (GI)* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Slavin (1995) mendefinisikan pembelajaran *cooperative* sebagai sekumpulan kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Marshal (1995) mendefinisikan pembelajaran *cooperative* sebagai lingkungan belajar dalam kelas, dimana pelajar bersama-sama menyelesaikan tugasnya. Adapun tujuan dari pada pembelajaran *cooperative* menurut Lundgren (1994) Pembelajaran *Cooperative* di kembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kemampuan akademik; 2) Penerimaan perbedaan individu; 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pada model ini siswa memilih sub pokok yang ingin mereka pelajari dari topik yang biasanya telah ditentukan oleh guru. Kemudian siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dari materi yang dipilih, kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam magangalisis, menyimpulkan dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian kasus dan guru hanya lebih bersifat sebagai motivator. Penerapan model *group investigation* menurut Nur (2006:63) dalam pembelajaran yaitu :1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir, dan 6) evaluasi.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 56 Pekanbaru?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2013, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan, dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus Persentase nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ KTSP, 2007 (Delvina, 2011:28)

Tabel 1
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
75% - 100%	Baik sekali
65% - 74%	Baik
55% - 64%	Cukup
<54%	Kurang

(Depdiknas dalam Umisalamah, 2008: 22)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah kelas IV SDN 56 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *group investigation*, kegiatan awal appersepsi dengan bertanya kepada siswa berkaitan dengan pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi, absensi, motivasi dengan cara memajang media, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti menjelaskan materi secara garis besar, kemudian siswa membentuk kelompok yang dibagi menjadi 5 (lima) kelompok yang beranggotakan 6 (enam) orang. Banyak jumlah kelompok berdasarkan pada topik yang akan diidentifikasi. Setiap kelompok berbeda topik yang diidentifikasi, setelah kelompok terbentuk masing-masing kelompok merencanakan investigasi dalam kelompok. Dalam melaksanakan investigasi kelompok masing-masing kelompok berdiskusi tentang topik yang dibahas, setelah selesai berdiskusi dalam kelompok yang kemudian menyiapkan laporan akhir hasil investigasi kelompok. Selesai menginvestigasi masing-masing kelompok mempresentasikan laporan akhir di depan kelas dan kelompok lain menanggapi, mengevaluasi dan kegiatan akhir memberi penghargaan kelompok sesuai kriteria kooperatif. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas gurudan siswa mulai mendekati ke arah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas guru dari hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I, dan siklus II pada Tabel 2:

Tabel 2
Data Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

No.	Uraian	Data		
		Pert 1	Persentase	Kategori
1	SIKLUS I	P1	59,38%	Cukup
		P2	71,88%	Baik
2	SIKLUS II	P1	84,38%	Baik Sekali
		P2	90,63%	Baik Sekali

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 59,38% (kategori cukup), pertemuan kedua 71,88% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 84,38% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua persentase 90,63% (kategori baik sekali). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 56,25% (kategori cukup), belum terlaksana

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Hasil Belajar IPS
Erlisnawati dan Hendri Marhadi

sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 66,63% (kategori Baik), siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa 81,25% (baik sekali) dan pertemuan kedua persentase 87,50%. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan adanya perbaikan proses pembelajaran sebelumnya dengan berpedoman pada hasil refleksi setiap pertemuan.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa siklus I, dan siklus II terlihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Group Investigation

No.	Uraian	Data		
		Pert 1	Persentase	Kategori
1	SIKLUS I	P1	56,25	Cukup
		P2	65,63%	Baik
2	SIKLUS II	P1	81,25%	Baik Sekali
		P2	87,50%	Baik Sekali

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan/skor dasar 60 dengan ketuntasan klasikal 40% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata UH I 70,50, besar peningkatan 17,50% dengan ketuntasan klasikal 60 % (tidak tuntas) dan rata-rata UH II 80,83 dengan besar peningkatan dari skor dasar 34,72% dengan keketuntasan klasikal 81,82% (tuntas). Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Sebelum peneraan GI pemebelajaran terpusat pada guru,i pemebelajaran dengan penerapan model pemebelajaran kooperatif tipe GI pembelajaran terpusat pada siswa, siswa menjadai lebih aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, evaluator dan peran lainnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dilihat dari pada Tabel 4 :

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UAS 1	SD-UAS 2
1	30	Skor Dasar (SD)	60.00	17.50%	34.72%
2	30	UH I	70.50		
3	30	UHII	80.83		

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	12	18	70	40.00%	Tidak Tuntas
2	UH I	18	12	70	60.00%	Tidak Tuntas
3	UH II	27	3	70	81.82%	Tuntas

Dari tabel 5 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap ulangan akhir siklus. Hal ini karena siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menguasai materi pembelajaran.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok dua dengan sebutan Tim Hebat. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan pada kelompok empat dan lima dengan sebutan Tim Super. Pada pertemuan pertama siklus II memberikan penghargaan pada kelompok tiga dan lima dengan sebutan Tim Super, kemudian pada pertemuan kedua siklus II memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan Tim Super.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat disimpulkan: 1) model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru, 2) penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfa Beta
- Banks & Ambrose. 1990. *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman
- Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Isjoni. 2007. *Cooprative Learning; Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosda Karya
- Nur, Asma. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta
- Sapriya. 2002. *Studi Sosial Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara
- Slavin. 2005. *Cooperatif Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Eko. 2011. Model Pembelajaran Group Investigation (online). <http://ras-eko.blogspot.com>. Tanggal 8 Maret 2012.